

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini merupakan hal-hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Berikut paparan secara sistematis bagian pendahuluan: (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian; (5) penegasan istilah; dan (6) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa merupakan aspek yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan maupun perasaan manusia pada individu maupun kelompok lain. Sebagai media komunikasi, individu dituntut untuk terampil berbahasa agar ide, gagasan, maupun perasaan dapat sampai pada individu maupun kelompok lain dengan jelas dan tepat sasaran. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan dengan konsisten. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa yang dipandang menduduki tingkat akhir dalam keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal ini menunjukkan kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat atau mampu menghasilkan suatu gagasan, pikiran atau tema sehingga dapat dipahami oleh

pembaca. Selain itu, menulis juga bersifat ekspresif, yaitu mampu memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan dan perasaan.

Salah satu upaya dalam melatih keterampilan menulis siswa adalah melalui kegiatan menulis karangan. Beberapa orang beranggapan bahwa menulis dan mengarang merupakan hal yang sama, padahal terdapat perbedaan meskipun saling berkaitan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang diekspresikan ke dalam bentuk karangan. Dengan terampil menulis, seseorang diharapkan dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dimiliki ke dalam berbagai jenis tulisan, baik berupa fiksi maupun nonfiksi.

Kegiatan menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide, gagasan maupun perasaan semata, akan tetapi juga perlu memerhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pentingnya sistem ejaan yaitu, sebagai pengatur penggunaan kaidah dalam bahasa tulis. Adapun sistem ejaan harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan bahasa tulis. Jika tidak mengikuti ejaan yang berlaku, kejelasan makna dapat terganggu karena tidak menyetujui aturan yang ada (dalam Balai Bahasa Kalsel, 2020). Berkaitan dengan paparan tersebut, dapat dibuktikan bahwa pentingnya penggunaan ejaan yang baik dan benar dalam bahasa tulis. Secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis (Azwardi dalam Noviandari, 2015:15). Ejaan merupakan sebutan lain dari ortografi. Menurut Hasan Alwi (dalam Ummah, 2019:12), ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah peraturan untuk

menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan PUEBI. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Soewandi (1947), dan ejaan Melindo (1959), Ejaan yang disempurnakan (1972) (Arifin dan Tasai, 2009:164-165).

Dalam bahasa tulis, tidak jarang ditemukan kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan penggunaan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang berupa analisis atau identifikasi yang digunakan peneliti atau guru bahasa guna mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan faktor penyebab, serta mengevaluasi keseriusan kesalahan tersebut (Tarigan dalam Abdullah, 2015:4). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kesalahan ejaan, antara lain yaitu kurangnya pemahaman mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, dan faktor lingkungan penulis. Bentuk kesalahan ejaan pun beragam, mulai dari pengtuan, kata depan, penggunaan huruf kapital, dan beberapa kesalahan berbahasa lainnya.

Kualitas tulisan seseorang tidak hanya dinilai dari kepaduan paragraf maupun ide atau gagasan yang menarik, tapi juga memerhatikan ejaan yang digunakan. Salah satu jenis tulisan yang memerlukan proses kreatif dalam memunculkan ide yang menarik yaitu narasi. Narasi menurut Gorys Keraf yaitu karangan atau suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (dalam Abdullah, 2015:11). Selain itu, pembelajaran menulis narasi juga termasuk dalam kompetensi dasar (KD) tingkat menengah pertama.

Berikut bunyi KD 4.4 yang tercantum dalam kurikulum 2013 “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan”.

Cerita imajinasi juga merupakan bagian dari narasi, hal ini disebabkan oleh kesamaan ciri dari cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa. Adapun cerita imajinasi menurut Nurgiyantoro, (dalam Yahya dkk. 2018:351) merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Selain melatih siswa untuk terampil menulis narasi, menulis cerita imajinasi juga dapat dijadikan wadah kreativitas imajinasi dan fantasi siswa ke dalam bentuk tulisan yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti pada karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan. Dalam praktiknya, beberapa siswa kurang konsisten dan kurang tepat dalam menggunakan huruf kapital, seperti menuliskan nama tokoh dengan menggunakan huruf kecil “ardi” yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital menjadi “Ardi”. Selain itu, beberapa penulisan kata depan juga masih terdapat ketidak tepatan, seperti menunjukkan tempat “ditoilet” yang seharusnya dipisah atau spasi menjadi “di toilet”.

Berpijak dari latar belakang di atas serta diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda

Bandung Tulungagung menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital dan kata depan. Selain itu, adanya kesalahan pada suatu hal tentunya terdapat penyebab sehingga muncul sebuah kesalahan. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan serta penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Bentuk kesalahan penggunaan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VII C MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya temuan penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa khususnya ejaan berupa huruf kapital dan kata depan.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

###### a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ejaan yang baik dan benar dalam kegiatan menulis, khususnya penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam mengarang narasi.

###### b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan evaluasi guru dalam pengajaran menulis karangan narasi, khususnya ejaan berupa penggunaan huruf kapital dan kata depan.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur studi analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan huruf kapital dan kata depan sebagaimana semestinya.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, perlu adanya penjelasan tentang penjelasan penegasan istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Berikut penegasan istilah secara konseptual dan operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini.

#### **1. Penegasan Konseptual**

Skripsi ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Kata Depan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung”, maka penegasan istilah secara konseptual adalah sebagai berikut.

##### **a. Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa menurut Kridalaksana adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok (Nurhadi dalam Kadarwati, 2016:7).

b. Huruf Kapital

Huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar (KBBI Versi V)

c. Kata Depan

Menurut Harimurti Kridalaksa (dalam Sofyan, 2015:263) kata depan atau kata depan adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif.

d. Karangan Narasi

Menurut Dalman karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak-tanduk manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang berkaitan dengan narasi (dalam Sugiarti dan Ngaisah, 2018:127).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan narasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi dari bab I sampai bab VI agar dapat dijadikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya. Dalam bab I pendahuluan dipaparkan beberapa bagian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab II kajian teori akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi deskripsi teori, penelitian

terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam bab III metode penelitian akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Dalam bab IV hasil penelitian akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian. Dalam bab V pembahasan akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata depan, faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata depan. Dalam bab VI penutup dipaparkan dua hal meliputi kesimpulan dan saran.